



PKM Peningkatan Kepedulian PHBS Masyarakat Desa Mendikonu Melalui Pembuatan TPS Percontohan, Pembuatan Kebun Toga dan Pemeriksaan Kesehatan

Jumartin Gerung, La Rino, Putri Anggraeni, Eka Oktaviana
Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan masyarakat di Desa Mendikonu Kecamatan Morosi tidak lepas dari wilayah desa yang terletak di area aktivitas pertambangan. Sejumlah masalah kesehatan masyarakat bersumber dari perilaku sehat masyarakat serta pengaruh system social budaya yang menjadi tata nilai dan kepercayaan masyarakat setempat. Tujuan dari pelaksanaan PKM ini tidak lepas dari tujuan pelaksanaan kuliah kerja nyata yakni selain melakukan pendataan dan mendiagnosa masalah kesehatan masyarakat, juga memberikan pengalaman mahasiswa dalam mengurai dan mendiagnosa masalah kesehatan masyarakat. Untuk menentukan prioritas masalah digunakan metode CARL. Penentuan prioritas masalah ini merupakan proses yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan metode tertentu untuk menentukan masalah dari yang paling penting sampai yang kurang penting. Berdasarkan data dan observasi yang dilakukan maka ditemukan sejumlah masalah yakni masalah sampah, pembuatan kebun TOGA berbasis tanaman local serta pemeriksaan kesehatan pada masyarakat. Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa skala kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah masih kurang, sehingga perlu untuk membuat TPS percontohan. Selain itu, tanaman local yang pada dasarnya bermanfaat bagi kesehatan perlu dilestarikan dengan pembuatan kebun TOGA percontohan. Di sisi lain, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk rutin memeriksakan kesehatan perlu dilakukan agar langkah preventif dan kuratif dapat dilakukan sejak dini.

Kata kunci: PHBS; TPS Percontohan ; Kebun Toga ; Pemeriksaan Kesehatan ; Mendikonu ; Morosi

ABSTRACT

Public health problems in Mendikonu Village, Morosi District, cannot be separated from the village area which is located in the mining activity area. A number of public health problems stem from the healthy behavior of the community and the influence of the socio-cultural system that becomes the values and beliefs of the local community. The purpose of implementing this PKM cannot be separated from the purpose of implementing real work lectures, namely in addition to collecting data and diagnosing public health problems, it also provides student experience in unraveling and diagnosing public health problems. The CARL method is used to determine the priority of the problem. Prioritizing this problem is a process carried out by a group of people using a certain method to determine the problem from the most important to the least important. Based on the data and observations made, a number of problems were found, namely the problem of waste, making TOGA gardens based on local plants and health checks on the community. From the service activities carried out, it can be concluded that the scale of public awareness of the waste problem is still lacking, so it is necessary to create a pilot TPS. In addition, local plants which are basically beneficial for health need to be preserved by establishing a TOGA demonstration garden. On the other hand, it is necessary to increase public awareness for routine health checks so that preventive and curative steps can be taken early on.

Keywords : Clean and healthy lifestyle ; Pilot waste disposal site ; TOGA gardens ; Medical examination, Mendikonu, Morosi

Penulis Korespondensi :

Jumartin Gerung
Universitas Mandala Waluya
E-mail : jumartin.gerung@gmail.com
HP : 085255852718

PENDAHULUAN

Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, maka perencanaan pembangunan nasional memerlukan pemahaman yang baik mengenai masalah apa saja yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Pasaribu, 2018). Oleh karena itu, diperlukan dukungan informasi dan data yang benar dan akurat mengenai masalah kesehatan utama yang ada di masyarakat. Untuk merealisasikan hal tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan kegiatan pengabdian.

Keakuratan data sangat diperlukan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah kesehatan yang ada sehingga hasil analisis yang ada dapat mencerminkan keadaan kesehatan yang sebenarnya serta pemecahan yang ditawarkan dapat relevan dengan masalah yang ada.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Notoatmodjo, 2012). Desa Mendikonu mempunyai kegiatan posyandu dalam mewujudkan kesehatan di wilayah Desa Mendikonu terkhusus bagi anak-anak dan ibu hamil. Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab Kepala Desa.

Di sisi lain, Desa Mendikonu berada di wilayah aktivitas pertambangan. Aktivitas tersebut pada akhirnya berdampak pada kondisi kesehatan lingkungan maupun individual masyarakat. Sebagai wilayah rural, masyarakat Desa Mendikonu

menghadapi problem kesehatan yang kompleks. Hal tersebut diperparah dengan keengganan masyarakat dalam memeriksakan kesehatan secara rutin. Dengan sendirinya perilaku sehat masyarakat belum terbentuk.

1.1 Tujuan

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai mahasiswa dalam KKN-P ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data kesehatan melalui survey dan pengukuran.
2. Mengidentifikasi masalah kesehatan berbasis survey.
3. Menyusun rencana kerja bersama masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya alam lokal yang tersedia.
4. Melaksanakan perbaikan dan pembangunan sarana kesehatan bersama masyarakat.

1.2 Manfaat

1. Mengetahui berbagai masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat setempat dan bagaimana masalah pemecahannya.
2. Mengetahui bagaimana menghadapi masyarakat yang berbeda-beda status sosial, tingkat ekonomi serta mengetahui tradisi dan kebiasaan masyarakat setempat.
3. Membina kerja sama dan kekompakan antar anggota kelompok.

METODE

Setelah mengidentifikasi dan merumuskan masalah kesehatan yang ada di Desa Mendikonu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe, selanjutnya dilakukan pembahasan bersama dengan

aparatus desa yang dilaksanakan pada tanggal 9 maret 2022. Berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain ketersediaan sumber daya dalam hal ini : biaya dan materi, tenaga dan kemampuan serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan KKNP, maka perlu menetapkan masalah-masalah yang menjadi prioritas.

Untuk menentukan prioritas masalah digunakan metode CARL. Penentuan prioritas masalah merupakan proses yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan metode tertentu untuk menentukan masalah dari yang paling penting sampai yang kurang penting. Penentuan prioritas ini adalah langkah yang sangat penting dalam menentukan proses perencanaan kegiatan karena keterbatasannya sumber daya, misalnya biaya, waktu dan tenaga.

Kegiatan ini umumnya dilakukan berdasarkan pemikiran yang rasional dan perhitungan kuantitatif tetapi juga merupakan bagian yang paling intuitif dalam proses perencanaan dimana sangat dibutuhkan kebijaksanaan dan pemilihan yang tepat terhadap situasi yang dihadapi.

Untuk memudahkan penentuan prioritas masalah di Desa Mendikonu dilakukan dengan teknik metode CARL, dimana dilakukan bersama aparat. desa. Metode CARL dilakukan dengan menetapkan skor atau kriteria tertentu yang meliputi kemampuan (*Capability*), kemudahan (*Accesbility*), kesiapan (*Readines*) dan daya ungkit (*Laverge*). Berdasarkan masalah yang ditemukan maka di tentukan skor atau kriteria sebagai berikut :

a. Nilai 1 : Tidak Menjadi Masalah

b. Nilai 2 : Cukup Menjadi Masalah

c. Nilai 3 : Sangat Menjadi Masalah

d. Nilai 4 : Mutlak Menjadi Masalah

Metode ini melihat bagaimana kemampuan (*Capability*) masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan, apakah kegiatan tersebut dirasakan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat atau tidak (*Accesability*), apakah masyarakat siap untuk melakukan kegiatan tersebut (*Readines*) serta bagaimana daya ungkit dari kegiatan tersebut (*Laverage*).

Setelah nilai skor ditentukan maka dilakukan pemberian scoring pada masing-masing masalah yang ada. Adapun hasil pemberian scoring tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.

Berdasarkan hasil pemberian skor pada masalah – masalah tersebut maka urutan prioritas masalah berdasarkan renking adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya ketersediaan tempat pembuangan sampah
2. Kurangnya tanaman obat keluarga
3. Kurangnya kegiatan penyuluhan kepada masyarakat
4. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksa tekanan darah, gula darah dan asam urat .
5. Kurangnya penyediaan air bersih

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi

perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Tabel 1. Distribusi berdasarkan skor masalah kesehatan di Desa Mendikonu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe Tahun 2022

No.	Masalah	Skor				Hasil C×A×R×L	Ranking
		C	A	R	L		
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksa kesehatan tekanan darah, asam urat, gula darah dan kolesterol	4	4	2	2	64	IV
2.	Kurangnya ketersediaan pembuangan sampah	4	3	4	3	144	I
3.	Kurangnya tanaman obat keluarga	2	4	4	4	137	II
4.	Kurangnya penyediaan air bersih	4	3	2	4	94	III
5.	Kurangnya kegiatan penyuluhan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat	4	3	1	2	29	V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendataan dan observasi yang dilakukan diperoleh data mengenai PHBS, perilaku buang sampah dan perilaku pemeriksaan kesehatan pada masyarakat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan IndiKator PHBS di Desa Mendikonu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe Tahun 2022

No.	IndiKator PHBS	Total	
		n	%
1.	Bersalin oleh tenaga kesehatan	118	65.56
2.	Memberi bayi ASI eksklusif	123	68.33
3.	Menimbang bayi/balita diposyandu	113	62.78
4.	Menggunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga	80	44.44
5.	Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun	78	43.33
6.	Menggunakan jamban sehat	130	72.22
7.	Memberantas jentik dirumah	107	59.44
8.	Melakukan aktivitas fisik	132	73.33
9.	Tidak merokok didalam rumah	104	57.78

Berdasarkan data tabel diatas dari 180 responden paling tinggi memilih bersalin oleh tenaga kesehatan sebanyak 118 orang (65.56%), memberi ASI Eksklusif sebanyak 123 orang (68.33%), Menimbang bayi/balita diposyandu berjumlah sebanyak 113 orang (62.78%), Menggunakan jamban sehat sebanyak 130 orang (72.22%), Memberantas jentik dirumah sebanyak 107 orang (59.44%), Melakukan aktivitas fisik sebanyak 132 orang (73.33%), Tidak merokok didalam rumah sebanyak 104 orang (57.78%). Sedangkan responden paling sedang memilih Menggunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga sebanyak 80 orang (44.44%) dan Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebanyak 78 orang dengan persentase (43.33%).

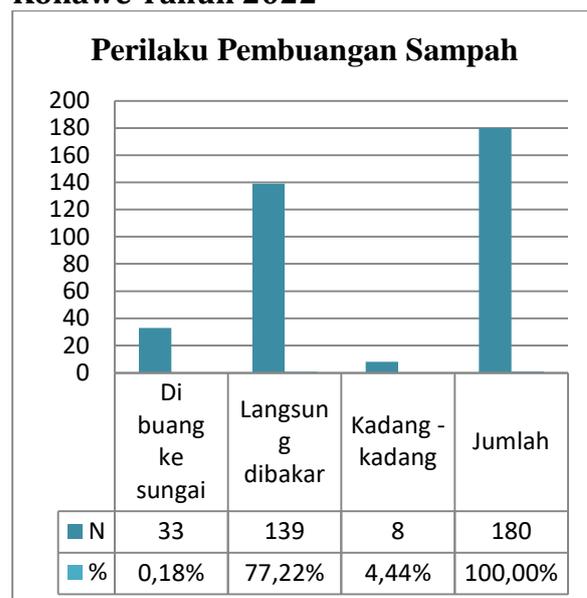
Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Sikap Terhadap PHBS di Desa Mendikonu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe Tahun 2022

No.	Sikap Masyarakat	n	%
1.	Mendukung	167	92.78
2.	Tidak Mendukung	8	4.44
3.	Tidak tahu	5	2.78
Jumlah		180	100

Berdasarkan data tabel diatas dari 180 responden sikap masyarakat

yang mendukung terhadap pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berjumlah sebanyak 167 (92.78%), masyarakat yang tidak mendukung untuk pembentukan PHBS berjumlah 8 orang (4.44%). Sedangkan yang tidak tahu sama sekali tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berjumlah 5 orang dengan persentase (2.78%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan perilaku pembuangan sampah di Desa Mendikonu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe Tahun 2022



Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa dari 180 responden yang sering membakar sampahnya berjumlah sebanyak 139 orang (77.22%). sedangkan 33 orang dengan persentase (18.33%) memilih membuang sampah di sungai, dan

kadang – kadang di halaman, di pinggir jalan berjumlah 8 orang (4.44%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan TOGA di Desa Mendikonu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe Tahun 2022

No.	Kepemilikan TOGA	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada	28	15.56
2.	Tidak Ada	152	84.44
Total		180	100

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 180 KK yang terdapat di Desa Mendikonu, rumah yang memiliki kebun TOGA berjumlah 28(15.56%) walaupun tanamannya banyak yang tidak lengkap. Sedangkan rumah yang tidak memiliki kebun Toga sebanyak 152 rumah (84.44%).

PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat

Berdasarkan hasil kegiatan pendataan dan identifikasi masalah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-P

didapatkan prioritas masalah pada masyarakat Desa Mendikonu yaitu Kurangnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Kurangnya Kepemilikan Kebun toga, Kurangnya Kesadaran Dalam Pemeriksaan Kesehatan dan kurangnya Penyuluhan Oleh Petugas Kesehatan Kepada Masyarakat.

1. Penyuluhan PHBS

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu bentuk penyuluhan yang memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan agar terhindar dari penyakit.

Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak sekolah SDN 1 Morosi untuk menjaga kesehatan sejak dini dengan berperilaku hidup bersih dan sehat. Materi yang diberikan pada penyuluhan ini adalah cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2022.

2. Pembuatan Kebun Toga Percontohan

Tanaman Obat Keluarga merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakikatnya sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Pada dasarnya 75% masyarakat tidak memiliki kebun obat keluarga dan 25% masyarakat tidak memiliki kebun TOGA.

Intervensi fisik melalui pembuatan kebun tanaman toga percontohan, ini kami lakukan di halaman rumah Kepala Desa Mendikonu pada hari senin (tanggal 14 maret 2022). Tujuan dari pembuatan kebun TOGA adalah untuk memberikan contoh kepada masyarakat tentang penanaman TOGA dan pengelolaan kebun obat yang baik untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat, selain sebagai penghijau lingkungan, tanaman TOGA juga dapat dimanfaatkan sebagai obat atau jamu, yang kemudian dikenal dengan apotik hidup. Adapun manfaat dari kebun toga adalah sebagai obat alami untuk rumah dengan menggunakan tanaman sendiri, sehingga

kita dapat mengobati berbagai macam penyakit

3. Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Percontohan

TPS atau Tempat Pembuangan Sampah merupakan suatu tempat untuk menampung sampah dari masyarakat. Namun rata-rata masyarakat Desa Mendikonu tidak memiliki tempat pembuangan sampah mereka hanya membuang sampah di sungai dan membakarnya saja. Tempat pembuangan sampah memang memberikam manfaat bagi masyarakat, namun masyarakat harus tahu apa dampak dari adanya tempat pembuangan sampah dilingkungan mereka. Sampah yang menumpuk bisa menyebabkan berbagai masalah bagi beberapa aspek kehidupan, apalagi jika sistem kerja pengambilan sampah tidak berjalan dengan lancar. Pada dasarnya 84 % masyarakat tidak memiliki tempat pembuangan sampah (TPS). Sedangkan 16% masyarakat memiliki tempat pembuangan sampah.

Intervensi fisik berupa pembuatan tempat sampah nonpermanen, dilakukan di halaman rumah Kepala Desa Mendikonu pada hari jum'at (tanggal 18 maret 2022).

Pemeriksaan Kesehatan (Tekanan Darah, Gula darah dan Asam Urat

Pemeriksaan kesehatan sangat penting bagi masyarakat Desa Mendikonu, dimana pemeriksaan ini dapat membantu masyarakat mengetahui masalah kesehatan yang dideritanya. Pada dasarnya 79% masyarakat masih ada yang belum melakukan pemeriksaan kesehatan di karenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan sedangkan 21% masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

a. Pemeriksaan tekanan darah

Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri. Tekanan puncak terjadi saat ventrikel berkontraksi dan disebut tekanan sistolik. Tekanan sistolik adalah tekanan terendah yang terjadi saat jantung beristirahat. Tekanan darah yang biasanya digambarkan sebagai resiko tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik, dengan nilai dewasa normalnya.

Tujuan dari kegiatan pemeriksaan tekanan darah ini adalah agar masyarakat dapat mencegah secara dini penyakit hipertensi. Pemeriksaan tekanan darah ini dilakukan di Balai Desa Mendikonu pada hari jum'at (tanggal 18

maret 2022). Terlaksananya kegiatan pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat yang di tempatkan di balai desa Mendikonu yang berjumlah 15 orang terdapat 9 orang yang mengalami hipertensi.

Tabel 5. Hasil pemeriksaan tekanan darah

Kategori	Sistolik	Diastolik
Normal	< 130	< 85
Normal Tinggi	130 – 139	85 – 89
HT. Ringan	140 – 159	90 – 99
HT. Sedang	160 – 179	100 – 109
HT. Berat	180 – 209	110 – 119
Sangat Berat	> 210	>120

Berdasarkan data di atas, tindakan intervensi yang dilakukan yaitu menyarankan agar masyarakat yang menderita hipertensi :

- Melakukan cek up dan pemeriksaan yang memadai di layanan kesehatan
- Melakukan pengaturan diet teratur
- Melakukan aktifitas fisik seperti senam/olahraga
- Pengendalian stress
- Mengonsumsi obat secara teratur

b. Pemeriksaan gula darah

Kadar gula darah akan berubah tergantung kapan mengukurnya yang terkait dengan waktu makan, serta berapa banyak makannya. Oleh karena itu,

terdapat nilai gula darah normal saat puasa, dua jam setelah makan, dan gula darah sesaat.

Gula Darah Puasa (GDP) adalah gula darah yang diukur pada saat seseorang tidak makan atau minum sesuatu yang mengandung gula selama 8 jam terakhir, nilai normal gula darah puasa adalah antara 70 dan 100 mg/dl. Gula darah 2 jam setelah makan (GDPP). Kadar gula darah yang diambil (diukur) pada saat 2 jam setelah makan kurang dari 140 mg/dl gula dara sesaat (GDS). Pengukuran kadar gula darah kapan saja selain waktu di atas, nilai normalnya adalah 70 – 200 mg/dl.

Contoh pemeriksaan gula darah, kadar gula darah tinggi (Hipertensi) kadar gula darah yang melebihi nilai normal disebut hiperglikemia, jika kondisi ini terus berlangsung maka akan jatuh ke penyakit diabetes mellitus atau kencing manis, dengan kadar gula sebagai berikut :

- Gula darah sewaktu > 200 mg/dl
- Gula darah puasa < 126 mg/dl

Setelah dilakukan pemeriksaan gula darah pada masyarakat dari 15 orang terdapat 6 orang yang berisiko terkenan penyakit diabetes mellitus dengan hasil GDS > 200 mg/dl.

Berdasarkan data di atas, tindakan intervensi yang dilakukan yaitu

menyarankan agar masyarakat yang berisiko terhadap penyakit diabetes mellitus agar :

- Melakukan cek up dan pemeriksaan yang memadai di layanan kesehatan
- Melakukan pengaturan diet teratur
- Melakukan aktifitas fisik seperti senam/olahraga dengan menggunakan alas kaki
- Mengendalian stress
- Mengonsumsi obat secara teratur sesuai dengan resep dokter.

c. Pemeriksaan asam urat

Untuk mengetahui kadar asam urat dalam tubuh biasanya diperlukan pemeriksaan darah. Karena asam urat ini dihasilkan dari kerusakan alami sel tubuh, juga dari makanan yang anda makan. Ginjal menyaring sebagian besar asam urat dalam darah dan membuang kelebihan asam urat melalui air kencing. Beberapa jumlah asam juga terdapat dalam tinja. Kadar asam urat tinggi dalam darah menunjukkan bahwa ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat tersebut dari darah atau jumlah asam yang dihasilkan oleh tubuh terlampaui tinggi.

Setelah dilakukan pemeriksaan Asam Urat pada masyarakat dari 15 orang terdapat 2 orang yang berisiko

terkena penyakit asam urat. Berdasarkan data di atas, tindakan intervensi yang kami lakukan yaitu menyarankan agar masyarakat yang beresiko terhadap penyakit Asam Urat agar :

- Melakukan cek up dan pemeriksaan yang memadai di layanan kesehatan
- Melakukan pengaturan diet teratur
- Melakukan aktivitas fisik seperti senam/olahraga dengan menggunakan alas kaki

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan baik intervensi fisik maupun fisik bermanfaat bagi masyarakat. Status kesehatan masyarakat dapat mereka ketahui. Selain itu masyarakat mendapatkan edukasi mengenai masalah kesehatan dan ke depan dapat lebih rutin memeriksakan kesehatan di faskes terdekat.

Masyarakat juga dapat membuat kebun TOGA secara mandiri dengan memanfaatkan tanaman lokal setempat yang baik untuk menjaga imunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang meliputi pembuatan TPS percontohan, pembuatan kebun TOGA percontohan serta pemeriksaan tekanan darah sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Mendikonu Kec. Morosi sebagai langkah preventif untuk mendiagnosa status kesehatan pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada seluruh pihak yang mendukung khususnya pihak yayasan Mandala Waluya dan pihak Universitas Mandala Waluya serta pihak pemerintah Desa Mendikonu dan Camat Morosi yang telah mendukung kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pasaribu, R.M. and SKM, M.K., 2015. Solusi dalam mengatasi masalah pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. *Dunia Ilmu*, 1(2).